

## KOMPETENSI PELATIH EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA/MA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA DITINJAU DARI PERSPEKTIF PESERTA DIDIK

### *THE COMPETENCIES OF EXTRACURRICULAR SPORTS COACHES AT SENIOR HIGH SCHOOL IN YOGYAKARTA CITY REVIEWED FROM STUDENTS PERCEPTION*

Oleh: Muhandis Ni'ma Aniqi, PJKR, FIK, UNY

Mnandis525@gmail.com

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan dengan metode survey. Instrumen penelitian berupa angket kompetensi para pelatih ekstrakurikuler olahraga. Sampel penelitian adalah peserta ekstrakurikuler olahraga SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta sebanyak 100 responden. Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta secara keseluruhan berdasarkan 4 faktor kompetensi berada pada kategori "sangat kurang baik" sebesar 12 %, kategori "kurang baik" sebesar 26 %, kategori "cukup baik" sebesar 28 %, kategori "baik" sebesar 15 %, dan kategori "sangat baik" sebesar 19 %.

**Kata kunci : Kompetensi, Pelatih, Ekstrakurikuler, Olahraga.**

#### **Abstract**

*This study aims to find out the student's perception of the competencies of extracurricular sports coaches at senior high school in Yogyakarta city. This study was a descriptive study by using survey method. The instrument of the study used questionnaires competency for sport extracurricular coaches. The samples of this study were 100 sport extracurricular students of Public Senior High School / MA (Madrasah Aliyah) in Yogyakarta city. Based on the types of the study, this study was a descriptive quantitative with percentage. Based on the result of the study, it was revealed that the overall competency of sport extracurricular coaches in Public Senior High School / MA (Madrasah Aliyah) in Yogyakarta city based on 4 factors competency was 12 on % category "very bad", 26% on category "bad", 28% on category "good enough", 15% on category "good", and 19% on category "very good".*

**Keywords: Competency, Coaches, Extracurricular, Sport.**

#### **PENDAHULUAN**

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 12 dan 13 menyebutkan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Dari penjelasan tersebut jelaslah bahwa ternyata memang ada beberapa tempat

selain pendidikan dalam kelas yang dapat membentuk karakter siswa, dimana salah satu wadah pengantarnya adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Uzer dan Lilis (1993:22) mengemukakan bahwa program pendidikan pada semua jenjang dan jalur pendidikan terdiri dari tiga kelompok, yakni kelompok mata pelajaran, kelompok muatan lokal, dan kelompok pengembangan diri. Kelompok pengembangan diri mencakup di dalamnya

adalah bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992, menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Menurut Anifral Hendri (2008:1-2) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang yang wajib dan harus dilaksanakan atau diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan di dalam kurikulum. Melalui kurikulum, sekolah wajib menyelenggarakan tiga kegiatan, yaitu program kurikuler, program kokurikuler, dan program ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran yang penting, sama pentingnya dengan program kurikuler, karena program ekstrakurikuler dapat menjangkau apa apa yang tidak dapat dijangkau oleh program kurikuler dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah sangat beragam, seperti seni tari, pramuka, olahraga, dan lain-lain. Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan dari pihak sekolah, guru, peserta didik, maupun dari komite sekolah. Ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang cukup diminati oleh

peserta didik. Salah satu tujuan dalam ekstrakurikuler olahraga adalah mengembangkan bakat dan minat siswa untuk mencapai prestasi olahraga.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional secara eksplisit menegaskan bahwa Sistem keolahragaan nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional. Salah satu tujuan olahraga nasional adalah mewujudkan olahraga prestasi. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Kegiatan ekstrakurikuler telah diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Kegiatan ini untuk memwadahi minat dan potensi non akademik siswa. Sekolah biasanya mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih salah satunya seperti ekstrakurikuler yang berorientasi pada olahraga. Biasanya kegiatan ekstrakurikuler olahraga tersebut dilakukan setiap pekan dan berada di bawah koordinasi bidang kesiswaan. Sayangnya belum banyak sekolah yang benar-benar memanfaatkan program ekstrakurikuler olahraga tersebut sebagai sarana untuk meraih prestasi olahraga. Kebanyakan sekolah masih memandang ekstrakurikuler olahraga sebagai kegiatan rutin yang harus ada untuk melengkapi laporan kinerja bidang kesiswaan.

Agar kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat benar-benar dirasakan manfaatnya, sekolah diharapkan mampu mengadakan program dengan berorientasi pada prestasi olahraga yang akan diraih.

Oleh karenanya, bagi ekstrakurikuler olahraga diperlukan seleksi agar siswa yang terjaring benar-benar siswa yang memenuhi persyaratan. Hal tersebut diperlukan pemain yang akan dilatih benar-benar mampu mempersembahkan penampilan terbaiknya. Sedangkan pelatih dalam konteks ini, yaitu guru atau pelatih yang melatih ekstrakurikuler olahraga benar-benar memiliki kompetensi yang baik.

Pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah banyak mengalami berbagai keterbatasan, namun jika ditangani oleh pelatih yang kompeten keterbatasan tersebut bisa di atasi. Peran pelatih dalam pembinaan olahraga pada umumnya dan eskul olahraga khususnya memiliki adalah sangat strategis. Pelatih adalah seseorang yang sangat memiliki andil yang besar dalam pembentukan suatu tim, pelatih jugalah yang dapat membentuk perkembangan jiwa atlet pada usia dini khususnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Atlet tidak hanya di didik dan dibina di perguruan tinggi, namun pendidikan dan pengenalan mengenai olahraga tertentu sudah dimulai sejak dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), hingga sekolah menengah atas (SMA) yang dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Duran dan Salmela (2002) menegaskan bahwa secara luas dipercaya pelatih memiliki peran penting dalam kehidupan para atlet dan dapat mempengaruhi kinerja, perilaku, dan kesejahteraan psikologis atlet. Barić (2007) mengatakan bahwa pelatih merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi perkembangan dan kemajuan atlet. Kemampuan pelatih untuk menciptakan lingkungan yang menerapkan pembelajaran optimal pada atlet dan kemajuan telah menjadi salah satu faktor kunci pengembangan atlet (Horton, Baker, dan Deakin, 2005).

Fungsi dan peran seorang pelatih sangat erat hubungannya dengan capaian prestasi yang diukir oleh atlet. Pelatih adalah

seorang yang harus tahu tentang semua kebutuhan yang menjadi dasar bagi terpenuhinya kondisi dimana atlet memiliki peluang untuk mencapai prestasi. Banyak pelatih ekstrakurikuler olahraga di Kota Yogyakarta masih berlatar belakang guru pendidikan jasmani. Artinya, dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga belum banyak sekolah di Kota Yogyakarta yang menggunakan tenaga pelatih yang benar-benar memiliki kompetensi di bidang kepelatihan. Sehingga kompetensi pelatih merupakan suatu hal yang perlu untuk terus dikembangkan.

Kajian tentang kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga menjadi sesuatu yang perlu dilakukan, karena hingga saat ini sepengetahuan penulis belum ada kajian tentang kompetensi pelatih tersebut. Di sisi lain hasil penelitian di Canada yang dilakukan secara nasional menunjukkan bahwa secara umum (60%) kegiatan ekstrakurikuler olahraga ditangani oleh guru yang tidak punya latar belakang pendidikan melatih (Martin, Rocchi, dan Kendellen, 2017). Dalam istilah yang paling sederhana, proses pembinaan melibatkan usaha pelatih dengan berbagai cara untuk secara positif memengaruhi pembelajaran dan pengembangan atlet mereka (Cuhsion dan Kitchen, 2010). Dengan demikian kompetensi pelatih memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan olahraga pada umumnya dan ekstrakurikuler olahraga khususnya.

Pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah banyak mengalami berbagai keterbatasan salah satunya yaitu kompetensi pelatih. Namun jika ditangani oleh pelatih yang kompeten keterbatasan tersebut bisa di atasi. Maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yaitu untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap kompetensi para pelatih ekstrakurikuler olahraga SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta. Penelitian ini akan mengungkap tentang kompetensi pelatih. Dengan diungkapkannya variabel tersebut akan sangat berguna

sebagai referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dalam kajian bidang kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di sekolah.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung di 5 sekolah yaitu MAN 1 Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta, SMAN 5 Yogyakarta, SMAN 7 Yogyakarta, dan SMAN 9 Yogyakarta. Waktu penelitian (pengambilan data) dilakukan selama bulan Maret-April 2019.

### Target/Subjek Penelitian

Arikunto (2010: 88) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler olahraga dari 13 SMA/MA Negeri di Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik acak sederhana adalah teknik yang memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Instrumen berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari Skala

Kompetensi Melatih (Coaching Competence Scala/CCS) yang dikembangkan oleh Myers, Feltz, Maier, Wolfe, & Reckase (2006), yang sebelumnya telah dilakukan validasi ahli. Validitas instrumen sebesar 0,879 dan reliabilitas sebesar 0,885. Kisi-kisi instrumen pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Item Instrumen	Nomor Butir
Kompetensi Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga SMA/MA Negeri Se-Kota Yogyakarta ditinjau dari Perspektif Peserta Didik	1. Motivasi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	2. Strategi Bermain	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
	3. Teknik	15, 16, 17, 18, 19, 20
	4. Pembentukan Karakter	21, 22, 23, 24
Jumlah		24

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Salam Kabupaten Magelang.
2. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
3. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
4. Setelah memperoleh data penelitian data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan (Suharsimi Arikunto, 2011:235). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Sesuai dengan namanya,

deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut.

Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Norma Penilaian**

Kategori	Interval
Sangat Baik	$X \geq M + 1,5 SD$
Baik	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Cukup Baik	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Kurang Baik	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat Kurang Baik	$X < M - 1,5 SD$

Keterangan:

M : Rerata/Mean

X : Skor

SD : Standar Deviasi

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, dengan rumus (Sudijono, 2009: 40):

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari

n : Jumlah frekuensi/banyaknya individu

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian kompetensi para pelatih ekstrakurikuler olahraga SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 24 butir pernyataan. Setelah data terkumpul diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 62; skor maksimum = 96; rerata = 82,29; median = 82; modus = 96 dan

*standard deviasi* = 7,18. Hasil penelitian tersebut di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Penelitian**

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X \geq 93,06$	Sangat baik	19	19
$85,88 \leq X < 93,06$	Baik	15	15
$78,7 \leq X < 85,88$	Cukup Baik	28	28
$71,52 \leq X < 78,7$	Kurang Baik	26	26
$X < 71,52$	Sangat kurang Baik	12	12
Jumlah		100	100

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta yang digambarkan oleh data, yaitu dari jawaban atas angket yang telah diisi oleh responden yakni atlet atau peserta ekstrakurikuler olahraga di masing-masing sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan tambahan yang diikuti peserta didik yang berada dalam naungan sekolah baik untuk mewedahi minat dan potensi non akademik siswa dalam aktivitas olahraga. Melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga akan meningkatkan kemampuan dan keterampilan olahraga yang digeluti siswa. Artinya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga akan meningkat keterampilan olahraganya. Sayangnya belum banyak sekolah yang benar-benar memanfaatkan program ekstrakurikuler olahraga sebagai sarana untuk meraih prestasi. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga peran seorang pelatih sangat memnentukan olehkarena itu seorang pelatih ekstrakurikuler olahraga harus mempunyai kompetensi yang baik sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kompetensi para pelatih ekstrakurikuler olahraga SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta berada dalam kategori "sangat kurang baik" sebesar 12 %, kategori "kurang baik" sebesar 26 %, kategori "cukup baik" sebesar 28 %, kategori "baik" sebesar 15 %, dan kategori "sangat baik" sebesar 19 %.

dan kategori "sangat baik" sebesar 19 %.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan jika sebagian besar pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA/MA Negeri se Kota Yogyakarta mempunyai kompetensi yang cukup. Hal ini dikarenakan beberapa pelatih ekstrakurikuler olahraga di masing-masing sekolah berasal dari mantan seorang atlet dan mengaplikasikan ilmunya berdasarkan pengalaman saat masih menjadi atlet dahulu. Seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman (Webstre's Ninth New Collegiate Dictionary yang dikutip oleh Sri Lastanti 2005). Hasil tersebut tentu saja masih dianggap belum sepenuhnya baik, dikarenakan beberapa pelatih ekstrakurikuler yang ada di SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta tidak sepenuhnya berasal dari kalangan pelatih. Beberapa diantaranya berasal dari guru olahraga, sehingga dalam memberikan latihan masih belum mempunyai kompetensi seutuhnya.

Pelatih memegang peranan yang sangat penting dan merupakan elemen yang paling krusial dalam proses pelaksanaan pelatihan. Seorang pelatih dituntut untuk memiliki kemampuan untuk merancang dan menyusun program latihan yang tepat, menciptakan dan memilih beberapa model latihan, serta menerapkan sistem evaluasi yang akurat terhadap proses latihan. Dengan demikian menjadi pelatih yang berkualitas dalam olahraga adalah suatu keniscayaan guna meraih prestasi. Melalui pengalaman seorang pelatih berkualitas, maka akan memberikan efek positif terhadap pencapaian prestasi atlet. Hal tersebut juga berdampak positif terhadap kualitas proses dan hasil latihan, yang berefek pada prestasi atletnya dalam olahraga prestasi termasuk pembinaan prestasi olahraga di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kompetensi pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA/MA Negeri se-Kota Yogyakarta secara keseluruhan berdasarkan berada pada kategori "sangat kurang baik" sebesar 12 %, kategori "kurang baik" sebesar 26 %, kategori "cukup baik" sebesar 28 %, kategori "baik" sebesar 15 %, dan kategori "sangat baik" sebesar 19 %.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi pelatih sebaiknya menambah wawasan mengenai pengetahuan dan pemahaman mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang diampunya sehingga kompetensinya dapat berkembang menjadi lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan faktor yang mempengaruhi kompetensi para pelatih ekstrakurikuler olahraga dapat teridentifikasi secara luas.
3. Bagi pihak sekolah hendaknya dapat mendukung memfasilitasi pelatih ekstrakurikuler olahraga untuk mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai dengan cabang olahraga yang diampunya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan Pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Cushion, C, Kitchen, W. (2010). *A theory of (coaching) practice*. In: Jones RL, Potrac P, Cushion C, et al. (eds) *The sociology of sports coaching*. New York: Routledge, .40–53.
- Horton, S., Baker, J., & Deakin, J. (2005). *Expertise in action: a systematic*

*observation of 5 national team coaches.* International Journal of Sport Psychology, 36: 299-319.

Martin Camiré, Meredith Rocchi, Kelsey Kendellen. (2017). *A comparative analysis of physical education and non-physical education teachers who coach high school sport teams.* The International Journal of Sports Science & Coaching. Vol 12, Issue 5.

Myers ND, Wolfe EW, Maier KS, Feltz DL, Reckase MD. *Extending validity evidence for multidimensional measures of coaching competency.* Research Quarterly for Exercise and

Sport. 2006;77:451-463.

Myers ND, Feltz DL, Maier KS, Wolfe EW, Reckase MD. *Athletes' evaluations of their head coach's coaching competency.* Research Quarterly for Exercise and Sport. 2006;77:111-121.

Usman, M. Uzer dan Setyowati, Lilis. (1993). *Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar.* Bandung: Posdakarya.

Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.